

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dua penelitian sebelumnya yang dapat bermanfaat bagi penelitian sebagai bahan acuan, yang diantaranya sebagai berikut:

##### 1. **A.A. Yogi prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Yogi prasanjaya dan I Wayan Ramantha pada tahun 2013 dengan judul “analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan terhadap prifitabilitas bank yang terdaftar di BEI”

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel bebas CAR, BOPO, LDR, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel tergantungnya adalah prifitabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder berupa bentuk laporan keuangan tahunan yang disertai dengan rasio yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple randomsampling*.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian kedua adalah :

- Memperlihatkan hasil CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI.
- Memperlihatkan hasil BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI.

- Memerlihatkan hasil dari CAR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang menjual belikan sahamnya di BEI.

## 2. **Edhi satrio Wibowo, Muhammad syaichu (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Edhi satrio Wibowo, Muhammad syaichu pada tahun 2013 dengan judul “Anilis pengaruh suku bunga, INFLASI, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian terdahulu melakukan penelitian yang menggunakan variabel bebas INFLASI, CAR, BOPO, NPF sedangkan variabel terikat adalah ROA pada perbankan BEI.

Teknik sampling pada penelitian terdahulu yaitu purposive sampling metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah dokumentasi yang peneliti dapatkan dari website resmi dari bank syariah.

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh.

## 3. **ANISATUL WIDAD (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul widad pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh risiko usaha terhadap *return on asset* (ROA) pada bank pembangunan daerah

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitian menggunakan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014.

Disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, resiko pasar, dan resiko oprasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2014

**TABEL 2.1**  
**TABEL PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

| KETERANGAN         | Edhi Satrio, Muhammad Syaichu                 | A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantan | Anisatul Widad                       | PENELITI SEKARANG                            |
|--------------------|---|---|--------------------------------------|--|
| Variabel Bebas     | INFLASI, CAR, BOPO, NPF terhadap Bank Syariah | CAR, BOPO, LDR DAN ukuran perusahaan      | LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, F BIR | LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR |
| Variabel Terikat   | Profitabilitas                                | profitabilitas                            | ROA                                  | ROA  |
| Subjek Penelitian  | Bank Syariah                                  | Bursa efek Indonesia                      | BPD                                  | BUSN NON DEVISA                              |
| Periode Penelitian | 2008-2011                                     | 2008-2011                                 | 2010-2015                            | 2012-2016                                    |
| Pengumpulan Data   | Dokumentasi                                   | Dokumentasi                               | Dokumentasi                          | Dokumentasi                                  |
| Jenis Data         | Data Sekunder                                 | Data Sekunder                             | Data Sekunder                        | Data Sekunder                                |
| Teknik Sampling    | Purposive Sampling                            | Purposive Sampling                        | Purposive Sampling                   | Purposive Sampling                           |
| Teknik analisis    | Analisis Regresi Linier Berganda              | Analisis Regresi Linier Berganda          | Analisis Regresi Linier Berganda     | Analisis Regresi Linier Berganda             |

Sumber: A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013), Edhi Satrio Wibowo, Muhammad Syaichu (2013).

## 2.2 Landasan Teori

Di dalam landasan teori yang akan dilakukan penulis memiliki beberapa teori yang harus digunakan untuk mendukung penjelasan dan untuk mendukung analisis-analisis pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis.

### 2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran mengenai kondisi Keuangan suatu bank yang meliputi posisi keuangan. Kinerja keuangan bank biasanya diukur dengan indikator rasio likuiditas, sensitivitas pasar, kualitas aset, efisiensi, dan profitabilitas. Berikut merupakan penjelasan mengenai rasio-rasio;

#### 1. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Kasmir, 2013:204). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak
- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret: (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 3.
- c. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (Tier 1). Contoh : Untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti Januari sampai Maret) dibagi 3.

- d. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

## 2. *On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba sebelum pajak yang dapat diperoleh dari operasional bank dengan menggunakan seluruh kekayaannya (Sutrisno, 2012:222). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset : Contoh : Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

## 3. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2013:481). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

#### 4. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). besar rasio ini, maka akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank. NIM dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga - beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- a. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga
- b. Pendapatan bunga bersih disetahunkan.

Dari semua rasio tersebut, variabel terikat yang digunakan peneliti adalah rasio

##### 1. **Likuiditas**

Likuiditas adalah rasio untuk menghitung tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-320):

##### a. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Merupakan tingkat yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang segera atau jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang disalurkan. (Veithzal Rivai, 2013:484) Rasio LDR memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

b. ***Loan To Asset Ratio (LAR)***

*Loan to asset ratio (LAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memberikan kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah total aset harta yang dimiliki (Veithzal Rivai, 2013). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan dikarenakan semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktiva. LAR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aktiva}} 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Total loans adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca

c. ***Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR adalah merupakan Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam kewajiban pada dana pihak ketiga dengan mengandalkan

surat berharga yang memiliki. (Veithzal Rivai, 2013:484) IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

**d. *Cash Ratio (CR)***

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki (Veithzal Rivai, 2013:482). Semakin tinggi rasio ini maka berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. CR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100 \% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

- a. Aktiva yang likuid, adalah kas, giro BI, dan giro pada Bank lain.
- b. Pasiva yang likuid, adalah dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposit

Dalam penelitian ini, kinerja likuiditas yang digunakan adalah LAR, LDR, IPR

## 2. Sensitifitas Pasar

Sensitifitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitifitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini :

### Interest Rate Risk(IRR)

IRR adalah rasio yang bisa digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. *Interest Risk Sensivity Asset (IRSA)*, antara lain sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada Bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest Risk Sensivity Liabilities (IRSL)*, antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposita, simpanan dari Bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Melihat rasio yang digunakan diatas ini maka variabel bebasnya adalah menggunakan IRR dan PDN

### 3. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva, adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank tersebut. Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva:

#### A. Non Performing Loan(NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL dihitung dengan rumus

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah memiliki tiga kategori yaitu: lancar (LK), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

#### B. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan rasio yang mengukur kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari presentase peningkatan aktiva produktif. APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset bank umum.
- b. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c. Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

#### 4. Efisiensi

Rasio efisiensi berguna untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (veithzal rivai 2013:480). disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan asset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini:

##### 1 *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah merupakan rasio yang mengukur efesiensi bank dalam mengandalkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasioanal selain bunga FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

FBIR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

## 2 **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO, merupakan merupakan rasio yang mengukur efesiensi bank dalam menekan beban operasional untuk mendapatkan pendapatanl. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lain.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lain.

Untuk mengukur rasio efisiensi, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.

Dari semua rasio yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.

### 2.3 **Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

Pada sub ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA. Berikut di bawah ini:

## 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit sehingga dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank tersebut meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Septy Pratiwi (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

## 2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah asset yang dimiliki bank dan Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba sendiri akan mengalami peningkatan sedangkan ROA juga mengalami peningkatan. menyimpulkan bahwa secara parsial LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### **3. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan IPR mengalami peningkatan, berarti peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi kerana apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dan dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total sehingga krediterjadi peningkatan biaya pencandangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga untuk laba bank menurrun dan ROA menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) menyimpulkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

### **5. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi

peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh fleksibel terhadap ROA. Dengan kenaikan suku bunga, maka bank mengupayakan gap menjadi positif, yaitu dengan meningkatkan IRSA. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami peningkatan serta IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berbanding terbalik jika dengan penurunan suku bunga, bank harus mengupayakan gap menjadi negatif, karena memberikan keuntungan bagi bank dari kenaikan NII. Dengan demikian laba dan ROA akan bersama-sama mengalami penurunan serta IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017), dan Afifah Nurul (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan

presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan pendapatan operasional Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017) dan Afifah Nurul (2017) yang menyimpulkan bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

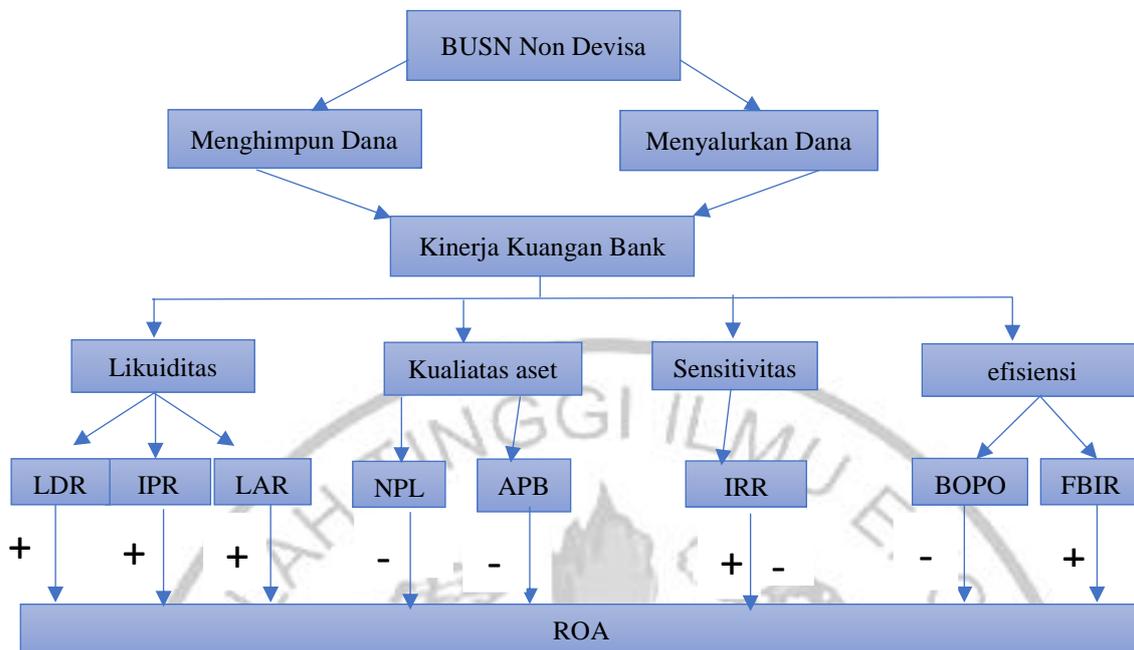
#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA.**

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dari presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. lalu Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan variabel yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 dalam kerangka pemikiran, kerangka pemikiran disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank swasta umum nasional non devisa dapat dicari dengan rumus, rasio-rasio antara lain rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut landasan teori dan dari hasil penelitian yang terdahulu bahwa dijelaskan diatas, maka hipotesis pembuktian di dalam penelitian ini adalah : LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Variabel LDR secara persial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (Afifah Nurul ; 2017).

3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (Sisilia Septy Pratiwi ; 2015).
4. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (Rommy Rifky Romadloni dan Herizon ; 2015, Sisilia Septy Pratiwi ; 2015)
5. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (Afifah Nurul ; 2017).
6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (Rommy dan Herizon ; 2015, Sisilia Septy Pratiwi ; 2015, Puteri Vivi Andriani ; 2017).
7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (Rommy dan Herizon ; 2015, Sisilia Septy Pratiwi ; 2015, Puteri Vivi Andriani ; 2017).
8. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. . (Rommy Rifky Romadloni ; 2015, Sisilia Septy Pratiwi ; 2015, Puteri Vivi Andriani ; 2017, dan Afifah Nurul ; 2017).
9. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (Rommy

Rifky Romadloni ; 2015, Sisilia Septy Pratiwi ; 2015, dan Puteri Vivi Andriani ; 2017).

